

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2012, hlm.2) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori (*Eksplanatory Research*). Menurut Singarimbun dan Effendy (1995, hlm.4) penelitian eksplanatori merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Di dalam penelitian eksplanatori, pendekatan yang dipakai dalam penelitian adalah metode survey, Menurut Daniel (dalam Syarah, 2017, hlm. 35) metode survey adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.

Jadi, dengan menggunakan metode tersebut, maka akan didapat kejelasan tentang pengaruh *self regulated learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMAN 1 Rancaekek Tahun Ajaran 2017/2018.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Arikunto (2010, hlm.161) mengatakan bahwa “Objek Penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problema penelitian.” Objek penelitian ini adalah Hasil Belajar (Y) sebagai variabel terikat dengan *Self-Regulated Learning* (X1), dan motivasi belajar (X2) sebagai variabel bebas. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IIS SMAN 1 Rancaekek Tahun Ajaran 2017/2018

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang hendak dijelaskan oleh peneliti melalui penelitiannya atau sering juga didefinisikan sebagai objek penelitian (Slameto, 2010, hlm. 65). Sedangkan Arikunto (2006, hlm. 162) menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan sebagai subjek penelitian.

Lokasi penelitian berfokus pada Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di wilayah Kabupaten Bandung Timur subrayon 5. Pada wilayah subrayon 5 ini, terdapat 5 Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di daerah Cileunyi, Rancaekek, Cicalengka, Cikancung, dan Nagreg. Jarak antar sekolah tersebut sangat berjauhan, sehingga dalam hal ini peneliti memilih sekolah yang paling efektif baik dari segi jarak, biaya, maupun waktu. Oleh karena itu, peneliti memilih SMA Negeri 1 Rancaekek menjadi suatu kasus.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IIS SMAN 1 Rancaekek Tahun Ajaran 2017/2018. SMA Negeri 1 Rancaekek merupakan satu-satunya SMA Negeri yang berada di Kecamatan Rancaekek. Peneliti memilih siswa kelas XI IIS untuk menjadi populasinya dikarenakan peneliti akan berfokus pada mata pelajaran ekonomi saja, selain itu, siswa kelas XI dianggap sudah mengetahui dasar-dasar materi pelajaran ekonomi yang didapatkan pada kelas X, sudah beradaptasi dengan sempurna di lingkungan sekolah, dan tidak sedang bersiap untuk menghadapi Ujian Nasional seperti yang dilakukan oleh siswa kelas XII.

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI IIS 1	38
XI IIS 2	43
XI IIS 3	40
XI IIS 4	40
XI IIS 5	43
Jumlah	204

Sumber: SMAN 1 Rancaekek

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto(2010, hlm. 163) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.”

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2011, hlm. 44)

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus diatas dan tingkat presisi yang ditetapkan yaitu sebesar 5%, maka sampel dari populasi dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{204}{204.(0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{204}{204.(0.0025) + 1}$$

$$n = \frac{204}{1.51}$$

$$n = 135.09$$

n dibulatkan menjadi 135 siswa

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel minimal yang digunakan adalah sebanyak 135 siswa dari 204 siswa kelas XI IIS tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling random*, diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.” (Arikunto, 2010, hlm. 163)

Setelah mendapat jumlah sampel minimal, maka selanjutnya adalah perhitungan secara *propotionate random sampling* memakai rumusan alokasi proporsional sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan, 2011, hlm.44)

Keterangan:

N = jumlah populasi keseluruhan

N_i = jumlah populasi menurut stratum

n = jumlah sampel keseluruhan

n_i = jumlah sampel menurut stratum

Pengukuran sampel siswa akan dilakukan menggunakan rumus alokasi proporsional yang dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Perhitungan dan Distribusi Sampel

No	Program Studi	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	XI IIS 1	38	38/204x135=25
2	XI IIS 2	43	43/204x135=29
3	XI IIS 3	40	40/204x135=26
4	XI IIS 4	40	40/204x135=26
5	XI IIS 5	43	43/204x135=29
Jumlah		204	135

Sumber: Data diolah

3.4 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen yaitu *Self-Regulated Learning* (X1), dan motivasi belajar (X2). Sedangkan yang menjadi variable dependen yaitu hasil belajar siswa.

Operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 3.3 :

Tabel 3. 3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Hasil	Hasil belajar	Nilai UTS	Data dari sekolah	Interval

Indrianti Dwi Nugraha, 2018

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI: Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Rancaekek
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar (Y)	merupakan kapabilitas atau kompetensi tertentu, yang dikuasai oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, baik dalam hal pengetahuan atau kognitif, sikap atau afektif, maupun keterampilan atau psikomotoriknya (Kusnandar, 2013, hlm.62)	ekonomi yang didapat siswa kelas XI IIS SMAN 1 Rancaekek tahun ajaran 2017/2018.	yang bersangkutan mengenai nilai UTS pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS SMAN 1 Rancaekek tahun ajaran 2017/2018
<i>Self-Regulated learning</i> (X1)	<i>Self regulated learning</i> adalah sebuah konsep yang terkait dengan bagaimana cara seseorang menjadi regulator atau pengatur bagi belajarnya sendiri serta proses dimana seseorang siswa mengaktifkan dan menopang kognisi, perilaku dan perasannya yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian suatu tujuan (Zimmerman, 2002, hlm.2)	Skor sejumlah pertanyaan mengenai <i>self regulated learning</i> yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi yang diukur menggunakan skala <i>likert</i> .	Data diperoleh dari angket dengan skala <i>likert</i> mengenai <i>self regulated learning</i> , diantaranya: 1. Kognitif dapat diukur dengan cara: ➤ <i>Rehearsal</i> , berusaha mengingat materi secara terus-menerus. ➤ <i>elaboration</i> , mengenali materi lebih dalam menggunakan kalimat sendiri. ➤ <i>organization</i> mencatat, menggambar diagram untuk mengorganisasi kan materi pelajaran. ➤ <i>metacognitive regulation</i> , menentukan tujuan dan membuat perubahan agar tugas yang

-
- dikerjakan mengalami kemajuan.
2. Motivasi dapat diukur dengan :
- *Self Consequating*, menentukan dan menyediakan konsekuensi instrinsik supaya konsisten dalam belajar
 - *Environment Structuring*, berusaha berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan sekitar tempat belajar dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis.
 - *Mastery talk*, memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten
 - *Performance or extrinsic self talk*, meyakinkan diri untuk meneruskan kegiatan belajar
 - *Relative ability self talk*, melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain tetap bekerja keras.
 - *Interest Enchacement strategis*, berusaha meningkatkan motivasi
-

			<p>instrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi/minat pribadi</p> <p>➤ <i>Personal interest</i>, siswa berusaha meningkatkan keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki</p> <p>3. Perilaku dapat diukur dengan cara:</p> <p>➤ <i>Effort regulation</i>, meregulasi usaha</p> <p>➤ <i>Time/study environment</i>, mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.</p> <p>➤ <i>Help seeking</i>, mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru dan orang dewasa</p>	
Motivasi Belajar (X2)	<p>Motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yaitu belajar.</p> <p>Dorongan ini bisa berasal dari dalam diri dan</p>	<p>Skor sejumlah pertanyaan mengenai motivasi belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi yang diukur menggunakan skala <i>likert</i>.</p>	<p>Data diperoleh dari angket dengan skala <i>likert</i> mengenai motivasi belajar, diantaranya:</p> <p>1. Nilai pencapaian, yakni arti penting yang dirasakan oleh peserta didik dalam</p>	Ordinal

juga dari luar (Dalyono, 2009, hlm.57)	melakukan yang terbaik dalam pelajaran tertentu.
	2.Nilai intrinsik, yakni kesenangan peserta didik dalam melakukan tugas dengan baik atau minat subjektif siswa.
	3.Nilai kemanfaatan, yakni kegunaan yang dirasakan peserta didik terhadap pelajaran atau bidang studi tertentu.
	4.Biaya, yakni sejauh mana pemilihan peserta didik dalam terlibat dalam suatu aktivitas.

3.5 Data dan Sumber Data

3.5.1 Data

Menurut Arikunto (2010, hlm. 161) data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dari nilai UTS kelas XI IIS SMAN 1 Rancaekek Tahun Ajaran 2017/2018.

3.5.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2013, hlm.173), sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Arikunto (2013, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Person* yang dimaksud disini adalah siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1

Rancaekek yang terdiri dari 5 kelas. Selain itu ada pula guru mata pelajaran yang menjadi narasumber untuk wawancara oleh peneliti.

- 2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam. Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rancaekek.
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, Gambar, atau simbol-simbol lain. Peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 44 pernyataan dengan skala numerik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh dari responden sedangkan data sekunder yaitu data yang berupa studi kepustakaan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kuisioner atau angket mengenai *self regulated learning* dan motivasi belajar yaitu “Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. (Arikunto, 2013, hlm. 194). Kuisioner atau angket yang digunakan oleh peneliti mengenai *self regulated learning* sudah digunakan oleh Siti Julaehta, S.pd dan mengenai motivasi belajar sudah digunakan oleh Katusha Levanti, S.pd pada penelitian sebelumnya.
- b. Studi dokumentasi yang digunakan adalah menggunakan dokumen hasil belajar yakni nilai UTS siswa semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang didapat dari sekolah tempat penelitian. Studi dokumentasi menurut Riduwan (2011, hlm. 213) mengemukakan bahwa:

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian.

Dalam menggunakan angket / kuisioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data, peneliti mengacu pada persyaratan Arikunto (2010, hlm. 268) agar kuisioner dapat menjadi metode pengumpul yang baik, yaitu :

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dicapai dengan kuisioner

3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm.20), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sedangkan menurut Intang (dalam Syarah, hlm. 41) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk meneliti dan mengumpulkan data-data dan disajikan dalam bentuk sistematis guna memecahkan atau menguji suatu hipotesis.

Instrumen atau alat pengumpul data dalam suatu penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas dari penelitian tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Ujian Tengah Semester (UTS) yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IIS. Kemudian menyebarkan kuisioner/angket tentang pengaruh *self regulated learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS SMAN 1 Rancaekek Tahun Ajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran psikologi berupa angket skala *self regulated learning* dan motivasi belajar.

Skala yang digunakan adalah Skala Numerikal (*Numerical Scale*). Skala ini mirip dengan skala diferensial semantik, yaitu skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti panas – dingin; populer – tidak populer; baik tidak baik dan sebagainya (Kuncoro, 2009, hlm. 75). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu:

- a. Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik suatu objek.

- b. Evaluasi, yaitu hal – hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.
- c. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek.

Adapun contoh skala numerikal yaitu:

Seberapa puas anda dengan *agen real estate* yang baru?

Sangat Setuju	5	4	3	2	1	Sangat Tidak Setuju
---------------	---	---	---	---	---	---------------------

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Selain itu skala perbedaan semantik, responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep tertentu misalnya kinerja, peran pimpinan, prosedur kerja, aktivitas dll. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat – longgar, sering dilakukan – tidak pernah dilakukan, lemah – kuat, positif – negatif, buruk – baik, besar – kecil dan sebagainya.

Skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya (Sekaran, 2006, hlm. 105). Skala ini merupakan skala interval.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian Nadia (2017, hlm. 69). Penyusunan angket dibuat dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan tujuan pembuatan angket.
- b. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
- c. Merumuskan pertanyaan atau pernyataan untuk jenis jawaban yang bersifat tertutup. Jenis instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang tertulis yang disertai alternatif jawaban yang sudah disediakan.
- d. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan ukuran ordinal.

Ukuran data ordinal hanya menetapkan peringkat saja, sedangkan untuk data yang bersifat interval para responden diberi kebebasan untuk mengisi angket yang telah disediakan.

- e. Uji coba angket.
- f. Uji validitas dan reliabilitas.
- g. Merevisi angket.
- h. Memperbanyak dan menyebarkan angket.
- i. Mengelola dan menganalisis angket.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian digunakan untuk menguji kualitas instrument penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil kuesioner dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian tidak bias dan tidak diragukan kebenarannya.

Instrumen penelitian secara garis besar digolongkan menjadi dua bagian yaitu tes dan non tes. Dalam penelitian ini, jenis instrumen non tes yang digunakan adalah kuisisioner atau angket. Adapun langkah-langkah dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket, yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai pengaruh *self regulated learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
3. Merumuskan pertanyaan atau pernyataan untuk jenis jawaban yang bersifat tertutup. Jenis instrumen yang bersifat tertutup tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang tertulis yang disertai alternatif jawaban yang sudah disediakan.
4. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan ukuran ordinal. Ukuran data ordinal hanya menetapkan peringkat saja, sedangkan untuk data

yang bersifat interval para responden diberi kebebasan untuk mengisi angket yang telah disediakan.

5. Uji coba angket.
6. Analisis angket meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.
7. Merevisi angket.
8. Memperbanyak dan menyebarkan angket.
9. Mengelola dan menganalisis angket.

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.” (Arikunto, 2013, hlm. 211)

Dalam praktik penelitian, dari sekian metode yang ada pada umumnya para peneliti biasa menggunakan korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total correlation, r_{itd}*) sebagai statistic uji validitas. Koefisien korelasi item total dikoreksi digunakan jika jumlah item yang diuji relative kecil, yaitu kurang dari 30 (Kusnendi, 2008, hlm.95) . Alasannya adalah, dengan jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas digunakan koefisien korelasi item total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over estimate*. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena pengaruh *spurious overlap*, yaitu adanya tumpang tindih atau pengaruh kontribusi masing-masing skor item terhadap jumlah skor total. Untuk menghilangkan efek *spurious overlap* maka koefisien korelasi item total perlu dikoreksi dengan nilai simpangan baku (*standard deviation*) skor item dan skor total. Karena itu, koefisien korelasi item total dikoreksi (r_{itd}) didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{i-itd} = \frac{r_{iX}(S_x) - s_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_{iX})(S_i)(S_x)]}}$$

di mana :

- r_{iX} = koefisien korelasi item total
 S_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan
 S_x = simpangan baku skor total
 (Kusnendi, 2008, hlm. 95)

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi

sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidak nya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid. Dalam praktek penelitian, perlakuan terhadap pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas biasanya didrop dari kuisioner penelitian. Artinya, item yang tidak valid tersebut tidak diikuti sertakan dalam analisis data selanjutnya. Berikut ini merupakan hasil uji validitas *self regulated learning* dan motivasi belajar.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas
Variabel *Self Regulated Learning*

No. Pernyataan	R. Tabel	R. Hitung	Kriteria
1	0,2638	0,405	VALID
2	0,2638	0,676	VALID
3	0,2638	0,457	VALID
4	0,2638	0,376	VALID
5	0,2638	0,474	VALID
6	0,2638	0,421	VALID
7	0,2638	0,344	VALID
8	0,2638	0,594	VALID
9	0,2638	0,617	VALID
10	0,2638	0,725	VALID
11	0,2638	0,640	VALID
12	0,2638	0,410	VALID
13	0,2638	0,483	VALID
14	0,2638	0,415	VALID
15	0,2638	0,589	VALID
16	0,2638	0,525	VALID
17	0,2638	0,517	VALID
18	0,2638	0,649	VALID
19	0,2638	0,507	VALID
20	0,2638	0,665	VALID
21	0,2638	0,414	VALID
22	0,2638	0,597	VALID
23	0,2638	0,605	VALID
24	0,2638	0,672	VALID
25	0,2638	0,732	VALID
26	0,2638	0,634	VALID
27	0,2638	0,714	VALID
28	0,2638	0,685	VALID

Sumber: Lampiran 3 (Data diolah)

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Variabel Motivasi Belajar			
No. Pernyataan	R. Tabel	R. Hitung	Kriteria
29	0,2638	0,640	VALID
30	0,2638	0,508	VALID
31	0,2638	0,526	VALID
32	0,2638	0,497	VALID
33	0,2638	0,698	VALID
34	0,2638	0,776	VALID
35	0,2638	0,548	VALID
36	0,2638	0,279	VALID
37	0,2638	0,635	VALID
38	0,2638	0,724	VALID
39	0,2638	0,718	VALID
40	0,2638	0,540	VALID
41	0,2638	0,384	VALID
42	0,2638	0,638	VALID
43	0,2638	0,721	VALID
44	0,2638	0,565	VALID

Sumber: Lampiran 3 (Data diolah)

Dalam pengujian Validitas item, seluruh komponen pernyataan dinyatakan valid dan bisa dijadikan untuk alat ukur kebenaran suatu instrumen.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Selain dengan menggunakan uji validitas, item soal pada instrument penelitian ini diuji dengan menggunakan uji reabilitas. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah item soal dapat dipercaya atau tidak. Disamping itu, pengujian ini digunakan untuk melihat apakah item soal dapat diuji kapanpun dan dimanapun. Pengujian reabilitas ini menggunakan , penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2013, hlm. 239})$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_n^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians Total

Untuk melihat signifikansi reliabilitasnya dilakukan dengan mendistribusikan rumus *student t*, yaitu:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria: Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka instrument penelitian reliable dan signifikan, tetapi ketika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka instrument penelitian tidak reliable.

Uji reliabilitas ini dibantu dengan menggunakan *SPSS 16.00 for windows*. Hasil uji reliabilitas butir soal variabel *self regulated learning* dan motivasi belajar dapat dikatakan reliabel karena $t_{hitung} > t_{Tabel}$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	R.Tabel	Cronboach Alpha	Kriteria
<i>Self Regulated Learning</i>	0,2638	0,914	RELIABEL
Motivasi Belajar	0,2638	0,864	RELIABEL

Sumber: Lampiran 3 (Data diolah)

3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.9.1 Teknik Analisis Data

3.9.1.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis Data yang dilakukan meliputi : menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistic deskriptif, dan mendeskripsikan variable (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat / Sedang

$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Dimana :

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variable menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.9.1.2 Analisis Regresi Multipel (ARM)

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data interval. Dalam penelitian ini, menganalisis data akan menggunakan analisis regresi multiple (ARM). Analisis tersebut merupakan metode statistika multivariate dependensi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variable (IV) dengan satu variable dependen (DV), mengetahui besarnya pengaruh IV terhadap DV, serta memprediksi nilai DV atas dasar nilai IV yang diketahui (Kusnendi, 2017, hlm.2) .

Penelitian ini menggunakan alat bantu program *SPSS 16.0 for windows* dengan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Unstandardized : $Y = b_0 + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + e$

Standardized : $Y = \beta_0 + \beta_1X_{1i} + \beta_2X_{2i} + e$

Dimana:

Y : Hasil Belajar

β_0 : Konstanta regresi

β_1 : Koefisien regresi X

X_{1i} : *Self Regulated Learning*

X_{2i} : Motivasi Belajar

e : Standar error

3.9.2 Pengujian Hipotesis

3.9.2.1 Uji Normalitas

Menurut Rohmana (2010, hlm. 20) Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal.

Salah satu cara termudah melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.

3.9.2.2 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Rohmana (2010, hlm. 48) Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistic yang diperoleh dari data. Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variable bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Secara sederhana t hitung dapat menggunakan rumus:

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res})C_{ii}}}; db = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2017, hlm. 4)

Kriteria keputusan menolak atau menerima H_0 , sbb:

- Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel itu signifikan.
- Jika nilai t hitung < nilai t kritis, maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya variabel itu tidak signifikan

3.9.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya.

Langkah-langkah dalam uji F ini adalah sebagai berikut :

Mencari F hitung dengan formula sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}}$$

(Kusnendi, 2017, hlm.4)

3.9.2.4 Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R^2

Adjusted R^2 digunakan untuk mengevaluasi model terbaik. R^2 bias terhadap jumlah *independent variabel* yang dimasukkan kedalam model. Setiap *independent variabel* ditambahkan kedalam model. R^2 akan meningkat meskipun *independent variabel* tersebut secara statistic tidak signifikan mempengaruhi

dependent variable. Adjusted R^2 nilainya bisa naik atau turun apabila satu independent variable ditambahkan kedalam model.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$R^2 = JK_{\text{Reg}} / JK_{\text{Tot}}$$

Sedangkan adjusted R^2 dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - [(JK_{\text{Res}} / DB_{\text{Res}}) / (JK_{\text{Tot}} / DB_{\text{Tot}})]$$

(Kusnendi, 2017, hlm.3)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekat ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat semakin dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauh ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat semakin jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.